
Pengaruh Karakteristik Demografi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia

Nur Aini Kabaderan¹, Syarwani Canon², Bobby Rantow Payu³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Alamat, Gorontalo, 96128, Indonesia

Histori Artikel:

Pengajuan: 11 Juni 2024

Revisi: 24 September 2024

Diterima: 25 September 2024

Keywords:

Welfare, Demography, TFR, KP, DR, SR.

Abstract

The research aims to find out how demographic characteristics influence the level of social welfare in Indonesia. The research method used is a quantitative method with secondary data sourced from the Central Statistics Agency (BPS). The data analysis technique used is multiple linear regression analysis technique. In this study, the test result found that (1) *Total Fertility Rate/TFR* did not have a significant effect on the level of social welfare in Indonesia because the value of Prob. $0,1394 > 0,05$ (2) *Population/KP* density has a significant effect on the level of social welfare in Indonesia because the value of Prob. $0,0000 < 0,05$ (3) *Dependency Ratio/DR* does not have a significant effect on the level of social welfare in Indonesia because the value of Prob. $0,0063 > 0,05$ (4) *Sex Ratio/SR* does not have a significant on the level of social welfare in Indonesia because the value of Prob. $0,6761 > 0,05$.

Citations: Kabaderan, N. A., Canon, S., & Payu, B. R. (2024). Pengaruh Karakteristik Demografi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia. *Journal Of Economics and Regional Science*, 4(2), 129-145.

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh karakteristik demografi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Pada penelitian ini ditemukan hasil uji bahwa (1) *Total Fertility Rate/TFR* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Indonesia karena nilai Prob. $0,1394 > 0,05$ (2) *Kepadatan Penduduk/KP* berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Indonesia karena nilai Prob. $0,0000 < 0,05$ (3) *Dependency Ratio/DR* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Indonesia karena nilai Prob. $0,0063 > 0,05$ (4) *Sex Ratio/SR* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat

Kata Kunci:

Kesejahteraan, Demografi, TFR, KP, DR, SR.



kesejahteraan masyarakat di Indonesia karena nilai Prob.
 $0,6761 < 0,05$.

JEL Classification: I31,J13,J11,D63

Penulis Korespondensi:

Nama Penulis : Nur Aini Kabaderan

Email : nurainikabaderan@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, pencapaian kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama dari seluruh pembangunan ekonomi. Kesejahteraan mempunyai arti yang sangat luas dan juga bersifat relatif karena ukuran kesejahteraan tiap orang berbeda-beda bagi satu sama lain. Kesejahteraan masyarakat adalah suatu keadaan dimana tercukupinya segala kebutuhan pokok atau pokok terpenuhi pada tempat yang layak, terpenuhinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang terjangkau serta berkualitas atau suatu kondisi dimana setiap orang mampu memaksimalkannya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohani (Dahlia Sukmasari, 2020:1-16). Pengukuran kesejahteraan di Indonesia masih menggunakan indikator pendapatan perkapita. Padahal dalam perkembangannya, makna kesejahteraan tidak terbatas pada tambahan pendapatan dan konsumsi saja. Sehingga terdapat pengukuran lain yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat yaitu dengan menggunakan indeks komposit diantaranya PDRB perkapita, gini ratio, pertumbuhan ekonomi, dan share sektor ekonomi pertanian. Indeks komposit merupakan indikator gabungan yang disusun dari indikator-indikator tunggal yang dikombinasikan sedemikian rupa menjadi sebuah indeks. PDRB perkapita yang merupakan indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu daerah pada periode tertentu. Menurut Todaro (1997), PDRB (*Product Domestic Regional Bruto*) per kapita di suatu daerah mencerminkan rata-rata kemampuan pendapatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya khususnya kebutuhan pokok. Pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat merupakan sebuah potensi kesejahteraan yang berasal dari aspek pemerataan pendapatan di daerah.

Oleh karena itu, PDRB per kapita dapat digunakan sebagai ukuran untuk menilai tingkat kesejahteraan masyarakat dengan tingkat PDRB per kapita yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Selain itu, indeks gini ratio juga dapat digunakan dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat dengan cara menunjukkan tingkat ketimpangan distribusi pendapatan. Gini ratio menunjukkan seberapa merata distribusi pendapatan di antara penduduk dengan nilai yang lebih dekat ke angka 0 (nol) menunjukkan distribusi pendapatan yang lebih merata dan nilai yang lebih dekat ke angka 1 (satu) menunjukkan distribusi pendapatan yang tidak merata. Maka dalam konteks ini, gini ratio dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai tingkat kesejahteraan masyarakat karena ketimpangan pendapatan dapat mempengaruhi kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi juga cukup erat kaitannya dengan kesejahteraan karena semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, semakin baik pula tingkat kesejahteraan masyarakat. Hal ini kemudian mendorong distribusi pendapatan yang adil, sehingga mendorong proses pembangunan ekonomi. Maka dari itu, pertumbuhan ekonomi sangat penting dalam meningkatkan kapasitas produksi dan pendapatan masyarakat (Safrianto, 2018). Demikian pula dalam hal share sektor ekonomi pertanian. Teori yang menyatakan bahwa suatu daerah yang didominasi oleh sektor primer (sektor pertanian) akan memiliki kesejahteraan lebih rendah dibandingkan dengan daerah yang memiliki sektor sekunder dan tersier adalah teori transformasi struktural. Menurut teori ini, daerah yang dominan sektor primer biasanya memiliki struktur ekonomi yang kurang maju dan kurang mampu untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Hal ini dikarenakan sektor primer biasanya tidak memiliki kemampuan untuk meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup secara signifikan, serta kurang mampu dalam mengembangkan teknologi dan sumber daya manusia. Tentunya hal ini menjadi penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Demografi sendiri memiliki beragam karakteristik. Karakteristik demografi adalah faktor-faktor yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu populasi berdasarkan berbagai aspek seperti TFR (*Total Fertility Rate*), kepadatan penduduk, DR (*Dependency Ratio*), dan SR (*Sex Ratio*).

Tingkat fertilitas dapat dilihat dari angka kelahiran total (*Total Fertility Rate/TFR*). TFR adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang wanita selama usia subur (15-49 tahun). Indikator ini penting untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan suatu negara dalam mengendalikan jumlah penduduknya. Karena secara umum, angka kelahiran total yang tinggi dapat menimbulkan berbagai tantangan bagi kesejahteraan terutama jika tidak diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi yang sebanding. Namun, dalam beberapa tahun terakhir TFR di Indonesia terus mengalami penurunan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), TFR di Indonesia tercatat mencapai 2,1 pada tahun 2022. Ini berarti rata-rata satu perempuan melahirkan dua orang anak selama masa subur. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyatakan, data TFR yang ada saat ini cukup ideal untuk mendorong tercapainya pertumbuhan penduduk yang seimbang di Indonesia. Dengan begitu, bonus demografi Indonesia kedepannya bisa dimanfaatkan secara optimal.

TFR (*Total Fertility Rate*) di Indonesia sangat bervariasi. Berdasarkan data (BPS, 2020), Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan provinsi dengan angka kesuburan tertinggi di Indonesia yakni sebesar 2,79. Artinya, rata-rata perempuan di NTT diperkirakan melahirkan kurang lebih 3 orang anak dalam masa aktif reproduksinya. Selain itu, provinsi dengan angka kelahiran total/TFR tertinggi lainnya yakni diantaranya, Papua (2,76), Papua Barat (2,66), Sulawesi Barat (2,58), Sulawesi Tenggara (2,57) dan Maluku (2,52).

Rasio ketergantungan (*Dependency Ratio/DR*) dan rasio jenis kelamin (*Sex Ratio/SR*) juga berhubungan dengan kesejahteraan subjektif, namun pengaruhnya bergantung pada sudut strategis kesejahteraan subjektif yang diukur. Kesejahteraan subjektif merujuk pada evaluasi individu terhadap kehidupan mereka sendiri termasuk tingkat kepuasan, kebahagiaan, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Seiring bertambahnya usia maka diikuti dengan penurunan tingkat kepuasan hidup, hal ini dapat dijelaskan dengan semakin bertambahnya usia maka standar error yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif setiap kelompok umur semakin meningkat.

Demografi tentu sangat berkaitan dengan kesejahteraan terlebih jika suatu wilayah atau negara sedang berada dalam bonus demografi. Dikutip dari buku

Revolusi Senja Karya Korry El-Yana (2021), bonus demografi adalah kondisi ketika populasi suatu negara didominasi oleh usia produktif yang bermhnanfaat untuk kemajuan negara. Ada beberapa manfaat dari bonus demografi terutama jika bisa dimanfaatkan dengan baik diantaranya : (1) peningkatan pertumbuhan ekonomi, (2) peningkatan investasi, dan (3) meningkatkan kesejahteraan sosial. Dengan adanya demografi ini dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pendapatan, akses ke fasilitas sosial, dan meningkatkan kontribusi terhadap sistem sosial. oleh karena itu, analisis demografi yang komprehensif dan strategi yang efektif harus dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh karakteristik demografi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

METODE

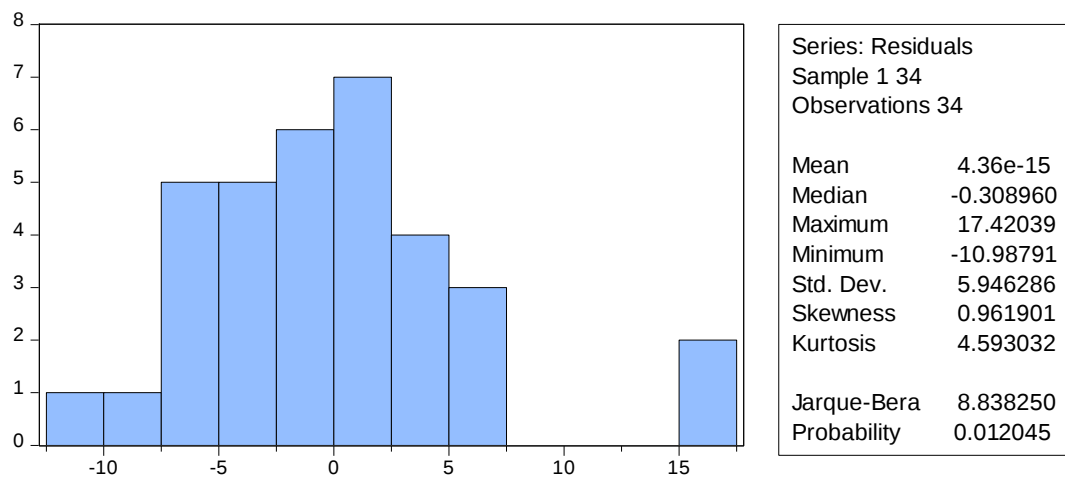
Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan mengambil 34 provinsi yang ada. Adapun yang menjadi objek pada penelitian ini adalah karakteristik demografi. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitaif yang digunakan untuk memperoleh penjelasan lebih rinci mengenai situasi dan peristiwa sebenarnya. Sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Sujarweni (2015:224) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder ini diambil dari berbagai sumber terutama Badan Pusat Statistik (BPS). Adapun periode pengamatan penelitian yang akan diambil dalam penelitian ini adalah tahun 2022 yang merupakan data *cross section*. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan software *E-views* 10.

HASIL

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dari variabel pengganggu atau nilai residu. Hal ini bisa diketahui dengan membandingkan tingkat alpha dengan nilai *Jarque-Bera* yang diperoleh dari hasil regresi.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber : E-views, (Diolah, 2024)

Hasil yang ditunjukkan pada gambar menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 8,838250 dengan *Probability* sebesar 0,012045 dimana $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Uji white merupakan uji yang digunakan dalam tahapan ini. Uji white digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas. Jika nilai $Prob. Chi-Square Obs*R-Square > 0,05$ maka data pada penelitian tidak terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya jika nilai $Prob. Chi-Square Obs*R-Square < 0,05$ maka data terjadi heterokedastisitas. Berikut hasil ujinya :

Tabel 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.380247	Prob. F(14,19)	0.0984
Obs*R-squared	7.441270	Prob. Chi-square(14)	0.9164
Scaled Explained SS	9.725596	Prob. Chi-square(14)	0.7820

Sumber : E-views, (Diolah, 2024)

Hasil yang ditunjukkan pada tabel menunjukkan bahwa nilai *Prob. Chi-Square* *Obs*R-squared* sebesar 0,9164 dimana $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Beberapa hubungan linier (pendeteksian multikolinearitas) dapat dimanifestasikan secara statistik (VIF) maupun matematis (matriks). Dan dalam pengujian ini menggunakan matematis. Multikolinearitas dengan nilai koefisien korelasi > 1 maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai koefisien korelasi < 1 maka data tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	TFR	KP	DR	SR	TKM
TFR	1.000000	-0.518757	-0.150598	-0.269841	-0.150218
KP	-0.518757	1.000000	-0.003752	-0.000143	0.670827
DR	-0.150598	-0.003752	1.000000	0.004349	-0.378314
SR	-0.269841	-0.000143	0.004349	1.000000	-0.009489
TKM	-0.150218	0.670827	-0.378314	-0.009489	1.000000

Sumber : E-views, (Diolah, 2024)

Hasil yang ditunjukkan pada tabel menunjukkan bahwa angka-angka diluar garis diagonal baik negatif maupun positif menunjukkan angka atau nilai output < 1 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier

berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji.

Tabel 3. Persamaan Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	24.16968	12.40028	1.949124	0.0610
TFR	7.581776	4.989413	1.519573	0.1394
KP	0.002779	0.000484	5.738318	0.0000
DR	-0.002638	0.000895	-2.947520	0.0063
SR	0.000314	0.000744	0.422054	0.6761
R-squared	0.621438	Mean dependent var		32.11820
Adjust R-squared	0.569223	S.D. dependent var		9.664458
S.E. of regression	6.343132	Akaike info criterion		6.667675
Sum squared resid	1166.824	Schwarz criterion		6.892140
Log likelihood	-108.3505	Hannan-Quinn criter.		6.744224
F-statistic	11.90144	Durbin-Watson stat		2.056120
Prob(F-statistic)	0.000008			

Sumber : E-views, (Diolah, 2024)

$$Y: a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

$$Y: 24.16968 + 7.581776 + 0.002779 + (-0.002638) + 0.000314 + e$$

$$Y : 24.16968 + 7.581776x_1 + 0.002779x_2 - 0.002638x_3 + 0.000314x_4 + e$$

Yang memiliki arti sebagai berikut :

- Nilai konstanta $a = 24,16968$, memiliki nilai positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka tingkat kesejahteraan masyarakat adalah sebesar 24,16968 persen.
- Nilai $b_1 = 7,581776$, menunjukkan bahwa *Total Fertility Rate*/TFR berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Artinya, setiap peningkatan TFR 1 persen maka akan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat sebesar 7,581776 persen.
- Nilai $b_2 = 0,002779$ menunjukkan bahwa *Kepadatan Penduduk*/KP berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Artinya, setiap peningkatan KP 1 persen maka akan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat sebesar 0,002779 persen.
- Nilai $b_3 = -0,002638$ menunjukkan bahwa *Dependency Ratio*/DR berpengaruh negatif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Artinya, setiap peningkatan

DR 1 persen maka akan menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat sebesar - 0,002638 persen.

- e. Nilai $b_4 = 0,000314$ menunjukkan bahwa Sex Ratio/SR berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Artinya, setiap peningkatan KP 1 persen maka akan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat sebesar 0,002779 persen.

3. Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian parsial tolak H_0 jika nilai Prob < 0,05 dan sebaliknya terima H_a jika nilai Prob > 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji t (parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	24.16968	12.40028	1.949124	0.0610
TFR	7.581776	4.989413	1.519573	0.1394
KP	0.002779	0.000484	5.738318	0.0000
DR	-0.002638	0.000895	-2.947520	0.0063
SR	0.000314	0.000744	0.422054	0.6761
R-squared	0.621438	Mean dependent var		32.11820
Adjust R-squared	0.569223	S.D. dependent var		9.664458
S.E. of regression	6.343132	Akaike info criterion		6.667675
Sum squared resid	1166.824	Schwarz criterion		6.892140
Log likelihood	-108.3505	Hannan-Quinn criter.		6.744224
F-statistic	11.90144	Durbin-Watson stat		2.056120
Prob(F-statistic)	0.000008			

Sumber : E-views, (Diolah, 2024)

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa :

1) Pengaruh variabel TFR (X1) terhadap TKM (Y)

Dari hasil analisis didapat nilai Prob (X1) sebesar $0,1394 > 0,05$. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan secara parsial tidak ada pengaruh Total Fertility Rate/TFR terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (TKM).

2) Pengaruh KP (X2) terhadap TKM (Y)

Dari hasil analisis didapat nilai Prob (X2) sebesar $0,0000 < 0,05$. Maka, H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan secara parsial ada pengaruh Kepadatan Penduduk/KP terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (TKM).

3) Pengaruh DR (X3) terhadap TKM (Y)

Dari hasil analisis didapat nilai Prob (X3) sebesar $0,0063 > 0,05$. Maka, H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan secara parsial tidak ada pengaruh *Dependency Ratio*/DR terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (TKM).

4) Pengaruh SR (X4) terhadap TKM (Y)

Dari hasil analisis didapat nilai Prob (X4) sebesar $0,6761 > 0,05$. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan secara parsial tidak ada pengaruh *Sex Ratio*/SR terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (TKM).

Untuk membuktikan hasil dibuktikan dengan uji t dan f. Dilihat dari uji t pada variabel X2 berpengaruh signifikan, sedangkan variabel X1, X3, dan X4 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik f)

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang ada dalam model regresi ini mempunyai pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel dependen . Berikut dapat dilihat pada tabel hasil uji f di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji F (simultan)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	24.16968	12.40028	1.949124	0.0610
TFR	7.581776	4.989413	1.519573	0.1394
KP	0.002779	0.000484	5.738318	0.0000
DR	-0.002638	0.000895	-2.947520	0.0063
SR	0.000314	0.000744	0.422054	0.6761
R-squared	0.621438	Mean dependent var		32.11820
Adjust R-squared	0.569223	S.D. dependent var		9.664458
S.E. of regression	6.343132	Akaike info criterion		6.667675
Sum squared resid	1166.824	Schwarz criterion		6.892140
Log likelihood	-108.3505	Hannan-Quinn criter.		6.744224
F-statistic	11.90144	Durbin-Watson stat		2.056120
Prob(F-statistic)	0.000008			

Sumber : E-views, (Diolah, 2024)

Berdasarkan hasil regresi di atas diketahui nilai *Prob(F-statistic)* adalah sebesar 0,000008 nilai ini $< 0,05$. Artinya, H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka,

kesimpulannya secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan variabel X1, X2, X3, dan X4 terhadap Y.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variance variabel dependen. Berikut ini tabel hasil pengujian analisis regresi berganda:

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	24.16968	12.40028	1.949124	0.0610
TFR	7.581776	4.989413	1.519573	0.1394
KP	0.002779	0.000484	5.738318	0.0000
DR	-0.002638	0.000895	-2.947520	0.0063
SR	0.000314	0.000744	0.422054	0.6761
R-squared	0.621438	Mean dependent var		32.11820
Adjust R-squared	0.569223	S.D. dependent var		9.664458
S.E. of regression	6.343132	Akaike info criterion		6.667675
Sum squared resid	1166.824	Schwarz criterion		6.892140
Log likelihood	-108.3505	Hannan-Quinn criter.		6.744224
F-statistic	11.90144	Durbin-Watson stat		2.056120
Prob(F-statistic)	0.000008			

Sumber : E-views, (Diolah, 2024)

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa hasil dari *R Squared* adalah sebesar 0,621438 atau sebesar 62,1438%. Ini berarti bahwa 62,1438% variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen yaitu TFR, KP, DR, dan SR. Sedangkan 37,8562% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian. Hasil uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

PEMBAHASAN

Pengaruh Total Fertility Rate/TFR Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah TFR memiliki nilai koefisien sebesar **7,581776** dengan nilai *p-value* sebesar **0,1394** > 0,05. Artinya TFR tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Indonesia tahun 2022. Hal ini membuktikan teori independen/netral

bahwa hubungan variabel pertambahan penduduk dengan variabel pertumbuhan ekonomi pada dasarnya tidak berkorelasi dan berjalan secara independen tanpa ada ikatan. Adanya pertumbuhan ekonomi yang berfluktuasi sebenarnya bukan hanya tergantung pada tingkat konsumsi penduduk sebagai konsumen maupun produksi tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi justru dilihat sebagai adanya spesialisasi antara faktor produksi antar penduduk yang kemudian terjadi tukar-menukar barang jasa sesuai dengan nilai ekonomisnya (Bloom, 2013).

Pengaruh Kepadatan Penduduk/KP Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah KP memiliki nilai koefisien sebesar **0,002779** dengan nilai *p-value* sebesar **0,0000** < 0,05. Artinya KP berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Indonesia tahun 2022. Dalam hal ini menjelaskan bahwa ketika terjadi peningkatan kepadatan penduduk maka kualitas lingkungan hidup juga akan meningkat dan sebaliknya apabila kepadatan penduduk menurun maka kualitas lingkungan hidup juga akan menurun. Perkembangan kepadatan penduduk di Indonesia setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Walaupun secara tidak signifikan memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas lingkungan, dengan adanya peningkatan jumlah penduduk dan juga kesadaran akan perbaikan kualitas lingkungan juga meningkat hal ini memberikan dampak yang positif sebagai terciptanya lingkungan hidup yang lebih baik dari waktu ke waktu. Dengan adanya kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hal ini juga akan mendorong berdirinya organisasi yang berfokus terhadap pelestarian lingkungan hidup di antaranya WWF Indonesia, WALHI (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia). Hal ini bertentangan teori batas pertumbuhan yang menjelaskan bahwa meningkatnya jumlah penduduk akan menyebabkan meningkatnya tingkat pencemaran, yang artinya hal ini menurunkan kualitas lingkungan hidup.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Dimnwobi et al., 2021) dalam penelitiannya yang mengkaji hubungan dinamika populasi dan kualitas lingkungan di Afrika. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk perkotaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap jejak ekologi di

Afrika. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Saka, 2014) yang menyatakan bahwa tekanan sumber daya alam, garis kemiskinan dan kepadatan penduduk di sebabkan oleh peningkatan populasi penduduk di suatu wilayah. Dalam hal ini pertumbuhan produksi dan konsumsi energi juga dapat dipengaruhi oleh peningkatan populasi, sehingga akan memberikan dampak terhadap lingkungan di antaranya pemanasan global, terkontaminasinya air tanah, terkontaminasi air permukaan dan juga polusi. Menurut (Saleem et al., 2018), kepadatan penduduk merupakan kunci prediktor yang sangat mempengaruhi emisi karbon dan emisi gas rumah kaca, sehingga perlu dilakukan perancangan kebijakan reformasi pertanahan untuk mengurangi tekanan penduduk dari tanah subur dan mengalokasikan sebagian besar tanah subur untuk produksi pertanian yang akan membantu meningkatkan kualitas lingkungan di suatu daerah.

Pengaruh Dependency Ratio/DR Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah DR memiliki nilai koefisien sebesar **-0,002638** dengan nilai *p-value* sebesar **0.0063** > 0,05. Artinya DR tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Indonesia tahun 2022. Umumnya pada negara sedang berkembang memiliki angka beban tanggungan yang tinggi karena besarnya jumlah penduduk usia muda. Proporsi yang besar dari penduduk usia muda tersebut tidak menguntungkan bagi kesejahteraan masyarakat, karena penduduk golongan usia muda cenderung untuk memperkecil angka penghasilan. Rasio ketergantungan berpengaruh tidak signifikan dapat disebabkan karena ketergantungan penduduk belum terlalu mempengaruhi beban dan tanggungan, sehingga seberapa pun jumlah penduduk yang mengganggu kebutuhan masih dapat terpenuhi oleh pemerintah.

Pengaruh Sex Ratio/SR Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah SR memiliki nilai koefisien sebesar **0.000314** dengan nilai *p-value* sebesar **0.6761** > 0,05. Artinya SR tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Indonesia tahun 2022. Sex ratio merupakan perbandingan populasi berjenis kelamin laki-laki dan populasi perempuan. Saat ini, banyak populasi perempuan

yang membuka usaha untuk membantu perekonomian keluarga. Terdapat perbedaan jenis kelamin dalam angka kematian dan harapan hidup. Rata-rata, perempuan hidup lebih lama dibandingkan laki-laki. Artinya, jika semua hal dianggap sama kita memperkirakan jumlah penduduk laki-laki akan lebih rendah. Hal ini dapat memicu menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Karakteristik Demografi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia dengan periode 2022 dapat disimpulkan bahwa :

Secara parsial dari hasil uji signifikansi parametrik individual (uji t) pada variabel *Total Fertility Rate*/TFR tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (TKM) di Indonesia dengan periode tahun 2022 dengan nilai sebesar $0,1394 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa TFR tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

Secara parsial dari hasil uji signifikansi parametrik individual (uji t) pada variabel Kepadatan Penduduk/KP berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (TKM) di Indonesia dengan periode tahun 2022 dengan nilai sebesar $0,0000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa KP memiliki pengaruh secara langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

Secara parsial dari hasil uji signifikansi parametrik individual (uji t) pada variabel *Dependency Ratio*/DR tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (TKM) di Indonesia dengan periode tahun 2022 dengan nilai sebesar $0,0063 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa DR tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

Secara parsial dari hasil uji signifikansi parametrik individual (uji t) pada variabel *Sex Ratio*/SR tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (TKM) di Indonesia dengan periode tahun 2022 dengan nilai sebesar

0,6761 > 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa SR tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

Hasil uji tersebut sejalan dengan hasil uji koefisien determinasi yang menyatakan bahwa masih terdapat variabel independen lain yang bisa mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Sedangkan pada uji simultan keempat variabel tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

SARAN

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka peneliti dapat memberikan saran kepada peneliti selanjutnya sebagai berikut: Pada penelitian selanjutnya jika ingin melakukan penelitian dengan tema yang sejenis sebaiknya memperpanjang periode pengamatan sehingga pengaruh dapat dilihat dari jangka waktu yang lebih panjang. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat menambah variabel dan indeks komposit yang akan diuji dan diduga memiliki pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menambahkan provinsi yang ada di Indonesia saat ini dan seterusnya

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2019. *Www.Bps.Go.Id*, 17/02/Th. XXIV, 1-12.
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/05/1755/ekonomi-indonesia-2019-tumbuh-5-02-persen.html>
- Badan Pusat Statistik. (2022a). *daftar-pdrb-per-kapita-di-seluruh-provinsi-indonesia-pada-2022-dki-jakarta-tetap-jadi-yang-tertinggi*.
- Badan Pusat Statistik. (2022b). *Pdrb Triwulanan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Di Provinsi Seluruh Indonesia (Miliar Rupiah)*.
<https://www.bps.go.id/statictable/2022/09/02/2205/-seri-2010-pdrb-triwulanan-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha-di-provinsi-seluruh-indonesia-miliar-rupiah-2010-2023.html>
- Bali, P., Bali, P., Bali, P., Bali, P., & Kunci, K. (2019). *Pengaruh Pendidikan , Jenis Kelamin , Dan Status Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud) , Bali , Indonesia Tujuan utama dari pembangunan di suatu negara*

adalah kesejahteraan masyarakat . Meratanya distribusi pendapatan serta meningkatnya. 1947–1976.

Boni, Y., Firihi, M. Z., Adam, H. P., & Suraya, R. S. (2021). *Gini Ratio Analysis in North Buton Regency*. 8(4), 226–234.

BPS. (2018). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Di Indonesia*.

BPS. (2020). *penduduk Indonesia hasil long form sensus penduduk 2020*.

BPS. (2022). *Tingkat Ketimpangan Pengeluaran Penduduk Indonesia Maret 2022. Berita Resmi Statistik, No. 52/07/(15 Juli 2022), 1–8.*

Cahyadi, D. (2017). *Analisis Pengukuran Kesejahteraan Di Indonesia Jurnal Ilmiah Disusun oleh : Deddy Cahyadi.*

Cita, F. P., & Julianengsih, E. (2019). *Analisis ketimpangan pendapatan di provinsi ntb 1. 01(01), 38–43.*

Magdalena, S., & Suhatman, R. (2019). *The Effect of Government Expenditures , Domestic Invesment , Foreign Invesment to the Economic Growth of Primary Sector in Central Kalimantan*. 1692–1703.

Mahdawi, Ratnawati, N., Saputra, J., Ilham, R. N., Siahaan, R., Jayanti, S. E., Sinurat, M., & Nainggolan, P. (2021). *The effect of population growth on economic growth: An evidence from Indonesia. Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 141–148. <https://doi.org/10.46254/an11.20210843>

Nadziroh, M. N. (2020). *Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Magetan. Jurnal Agristan, 2(1), 52–60.* <https://doi.org/10.37058/ja.v2i1.2348>

Nur, bayani nur, Hadja, V., & radjab, mansyur. (2022). *pdf-view-of-fenomena-fertilitas-di-indonesia-dulu-kini-dan-nanti_compress.pdf (p. 24).*

Oktriawan, W., & Alisa, S. (2022). *Kesejahteraan Masyarakat di Desa Campakasari Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta* Ramadhani, S., & Sugiharti, L. (2022). *Pengaruh faktor demografi dan nondemografi terhadap fertilitas di Indonesia The effect of demographic and non-demographic factors on fertility in Indonesia*. 17(1), 15–28. <https://doi.org/10.14203/jki.v17i1.679>

Pembangunan, B. P. K. dan. (2017). *Pedoman Praktis Membangun Indeks Komposit. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 9–45.*

Rayhan, I., Akter, K., & Islam, M. S. (2018). *Original Research Article Original Research Article Open Access Determinants Of Fertility Rate Decline In The South*

Asian Countries : A Panel Data Approach. 08, 21583–21589.

Risandini, F., & Silvi, R. (2019). *Potencies and Threats of The Demographic Bonus on The Quality of Human Resources and Economy in Indonesia 2019*. 856–867.

Siti Nurhayati, A. A. (2021). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis. Penerapan Jual Beli Akad Salam Dan Istishna' Dalam Layanan Shopee*, Vol. 24(2016), 66–74.

States, U. (2020). *Education, knowledge capital, and economic growth*. 171–182.

Statistik, B. P. (2023). Gini Ratio Menurut Provinsi dan Daerah. In *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/indicator/23/98/1/gini-ratio-menurut-provinsi-dan-daerah.html>

Susanti, E. (2017). *Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Way Kanan Tahun 2010-2015 Perspektif Ekonomi Islam*.

Unud, E. E. P., Mempengaruhi, A. F. Y., Angela, P. V., Kembar, M., & Budhi, S. (2019). *Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia*. 1419–1446.

UUD No. 11 Tahun. (2009). *UU No. 11 Tahun 2009*.

World Bank. (2022). *World Development Report 2022 Finance for an Equitable Recovery Poverty and Shared Prosperity 2022 Correcting Course Global Economic Prospects , June International Debt Report 2022 The Global Findex Database 2021 Financial Inclusion , Digital Payments , a*.